

**STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI
CENGKEH (*syzygium aromaticum*) DI KELURAHAN LEDUG
KECAMATAN PRIGEN KABUPATEN PASURUAN**

*STRATEGY TO INCREASE PRODUCTION AND INCOME OF CLOVE
(*syzygium aromaticum*) FARMERS IN LEDUG VILLAGE, PRIGEN DISTRICT,
PASURUAN REGENCY*

Ika Nur Fadilah^{1*}, Siti Alimah²

^{1*,2}Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra

Jl Raya Benowo 1-3 Surabaya

*Email : 15021008@student.uwp.ac.id

ABSTRACT

The this research is formulate strategy increase income and production clove farmers as well as what internal and external factors are in Ledug Village, Prigen District, Pasuruan Regency. Type data collection uses descriptive qualitative, namely collecting data in natural settings with interpreting phenomena. Number informants was 10 people. Income of clove farmers in Ledug Village is Rp. 21,071,810/Ha/Year with an average total cost of Rp. 3,807,642/Ha/Year and income Rp. 24,879,452/Ha/Year. This shows that clove farmers are able cultivate their land well and it's worth maintaining. The internal factors of clove farmers' strength farmers' experience in managing cloves for many years, the availability large areas land for growing cloves, adequate labor, increasing clove production, and it has become an industrial raw material. Internal weakness factors include minimal capital, minimal equipment, uncertain productivity, declining income, and large number of market competitors. Meanwhile, external factors that provide opportunities are quality clove production, the number of companies that accommodate clove products, high market demand, adequate transportation facilities, and support government. External threat factors include unpredictable climate and weather, low clove production prices, pests and diseases that affect production prices, and unstable market conditions. The right strategy increase clove farmers' income, namely SO strategy, includes improving marketing strategies to increase clove farmers' income through mass media and utilizing farmers' experience to maintain their farming business

Keywords: *Cloves, Farmers' Income, Production, SWOT*

Ika Nur Fadilah1 & Siti Alimah
” STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI CENGKEH
(*syzygium aromaticum*) DI KELURAHAN LEDUG KECAMATAN PRIGEN
KABUPATEN PASURUAN”

INTISARI

Penelitian ini tujuannya untuk merumuskan strategi peningkatan pendapatan dan produksi petani cengkeh serta apa saja faktor internal dan eksternal di Kelurahan Ledug Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Jenis pengumpulan data menggunakan kualitatif deskriptif yaitu pengumpulan data pada setting alamiah yang bermaksud menginterpretasikan fenomena. Jumlah informan terdiri dari 10 orang. Pendapatan petani cengkeh di Kelurahan Ledug Sebesar Rp. 21.071.810/Ha/Tahun dengan rata-rata biaya total Rp. 3.807.642/Ha/Tahun dan penerimaan sebesar Rp. 24.879.452/Ha/Tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani cengkeh mampu mengolah lahan dengan baik dan layak di pertahankan. Faktor internal kekuatan petani cengkeh adalah pengalaman petani dalam mengelola cengkeh selama bertahun-tahun, tersedia lahan yang luas untuk menanam cengkeh, tenaga kerja yang memadai, produksi cengkeh meningkat, dan menjadi bahan baku industri. Untuk faktor internal kelemahan antara lain modal yang minim, masih menggunakan alat seadanya, produktivitas tidak menentu, pendapatan menurun, dan banyak saingan pasaran. Sedangkan faktor eksternal peluang yaitu kualitas produksi cengkeh berkualitas tinggi, banyak perusahaan menampung hasil cengkeh ini, Permintaan pasar tinggi, Sarana transportasi memadai, dan dukungan dari pemerintah. Untuk faktor eksternal ancaman antara lain iklim dan cuaca tidak menentu, harga produksi cengkeh rendah, hama dan penyakit memengaruhi produksi harga, dan kondisi pasar tidak stabil. Strategi peningkatan pendapatan petani cengkeh yang tepat yaitu strategi SO diantaranya meningkatkan strategi pemasaran untuk meningkatkan pendapatan petani cengkeh melalui media masa dan memanfaatkan pengalaman petani guna mempertahankan usaha taninya

Kata kunci : Cengkeh, Produksi, Pendapatan Petani, SWOT

PENDAHULUAN

Menurut Downey and Ericson (2005) agribisnis didefinisikan sebagai organisasi bisnis yang menyediakan input atau layanan untuk pertanian, atau mengolah, memdistribusikan, atau menjual hasil pertanian dengan cara grosir kepada konsumen.

Secara konseptual, sistem agribisnis bisa juga diartikan sebagai semua kegiatan. Mulai dari pengadaan dan pendistribusian sarana produksi (masukan) sampai pemasaran produk hasil pertanian dan agroindustri yang saling berkaitan,(Maulidah, 2012).

Ika Nur Fadilah1 & Siti Alimah
” STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI CENGKEH
(*syzygium aromaticum*) DI KELURAHAN LEDUG KECAMATAN PRIGEN
KABUPATEN PASURUAN”

Agribisnis mencakup semua sektor input, wirausaha tani, produk yang memasok input untuk pertanian; terlibat dalam produksi; dan pada akhirnya menangani pemrosesan, distribusi, penjualan grosir dan eceran produk ke pelanggan akhir, (Downey and Ericson, 2005).

Pada umumnya dalam proses produksi pertanian. Hubungan antara faktor produksi (*input*) dan produksi (*output*) memiliki kombinasi antara peningkatan hasil dan penurunan hasil. Mula-mula mengikuti bentuk kenaikan hasil, kemudian mengikuti bentuk penurunan hasil atau mengikuti hukum pengembalian yang menentukan. Oleh karena itu, secara umum, jika kita menambahkan faktor-faktor produksi secara terus menerus, hasilnya akan meningkat, tetapi peningkatannya semakin kecil, (Suratiyah, 2008).

Salah satu negara penghasil cengkeh di dunia adalah Indonesia. Indonesia merupakan negara penghasil cengkeh terbesar di dunia. Setelah Indonesia, negara penghasil cengkeh terbesar lainnya ada Madagaskar dan Zanzibar, (Bambang, 2013).

Di Indonesia ada 5 provinsi dengan perkebunan cengkeh tersebar Yaitu Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Maluku, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Tengah. (Rudi, 2019). Cengkeh adalah tanaman tropis yang tumbuh di berbagai kawasan di Indonesia, mulai dari dataran rendah, dekat pantai sampai di daerah pegunungan pada ketinggian 900 meter di atas permukaan laut. Tanaman cengkeh tumbuh dengan baik bila mendapatkan cukup air dan biasan matahari, (Armando, 2009).

Cengkeh (*Syzygium aromaticum*, *synEugenia aromaticum*) dalam bahasa Inggris di sebut *clove* yaitu tangkai bunga kering beraroma dari keluarga pohon *myrtaccac*, (Kanisius, 1981). Cengkeh merupakan tanaman tahunan yang dapat tumbuh hingga ketinggian 10 hingga 20 meter. Tanaman ini memiliki daun berbentuk lonjong yang berbunga pada pucuknya. Tangkai buah awalnya berwarna hijau dan merah, bunganya sudah mekar. Cengkeh sudah d ipanen ketika sudah mencapai panjang 1,5 hingga 2 sentimeter. (Setiawan, 2000)

Indonesia memiliki luas lahan \pm 331.450 hektar dan 1,82 juta petani cengkeh. I Ketut Budyman yang merupakan ketua Asosiasi Rempah Cengkeh ASEAN menyatakan bahwa Indonesia merupakan produsen cengkeh terbesar di dunia karena Indonesia sudah menghasilkan 73.000 ton produksi cengkeh per tahun dengan lahan 31.450 hektar (ha).

Ika Nur Fadilah1 & Siti Alimah
” STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI CENGKEH
(*syzygium aromaticum*) DI KELURAHAN LEDUG KECAMATAN PRIGEN
KABUPATEN PASURUAN”

Sedangkan peringkat kedua adalah Madagaskar yang menghasilkan cengkeh sebesar 23,00 ton per tahun, (Neraca.co.id, 2014).

Jawa Timur merupakan penghasil cengkeh tertinggi di Indonesia yang menghasilkan 10,365 ton cengkeh pada tahun 2021 dengan presentase pertumbuhan rata-rata 1,98% (Direktorat Jendral pertanian, 2021). Salah satu daerah di Jawa Timur penghasil cengkeh adalah Pasuruan. Cengkeh di Kabupaten Pasuruan merupakan cengkeh berkualitas tinggi.

Produktivitas cengkeh terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Komoditas unggulan ini mempunyai luas lahan sekitar 170,77 hektar di kecamatan Prigen pada tahun 2020. Di kabupaten Pasuruan jumlah produksi cengkeh mencapai 372,73 ton meningkat dari tahun kemarin dengan produksinya sebesar 367,65 ton (Direktorat Jendral Pertanian 2020). Meskipun produktivitasnya tinggi, tetapi para petani masih belum bisa menstabilkan harga cengkeh yang seringkali merugikan petani. Beberapa tahun terakhir harga cengkeh mengalami banyak penurunan, beberapa tahun lalu harga cengkeh tembus lebih dari 100 ribu perkilonya, dan tahun ini petani cengkeh hanya menjual 90 ribu perkilonya.

Di Kabupaten Pasuruan, cengkeh biasanya di tanam di daerah dengan ketinggian 400-800 meter di atas permukaan laut dengan luas 1.318 Ha. Total produksi kurang lebih 271 ton. Bunga kering atau rata-rata 343,50 kg per hektar, (Pasuruankab.go.id, 2019)

Sentra Cengkeh tersebar di beberapa kecamatan, seperti Tuter 339,80 ha, Puspo 311,20 ha, Prigen 174,18 ha, Purwodadi 141,10 ha, Pandaan 52,62 ha, Pasrepan 61,75 ha, Tosari 46,70 ha, Lumbang 50,85 Ha, Purwosari 122,35 Ha, dan Sukorejo 9,50 Ha, (Pasuruan.go.id, 2019).

Adapun tujuan penelitian di Kelurahan Ledug antara lain 1). Berapa jumlah produksi pendapatan petani cengkeh di Kelurahan Ledug Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan, 2). Merumuskan strategi peningkatan produksi dan pendapatan cengkeh di Kelurahan Ledug Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan, 3). Mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) dalam meningkatkan produksi dan pendapatan cengkeh di Kelurahan Ledug Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 sampai Agustus 2021 di Kelurahan Ledug, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Lokasi ini dipilih karena menjadi salah-satu daerah sentra perkebunan cengkeh yang luas dengan jumlah produksi yang cukup banyak setiap tahunnya. Penelitian ini dilakukan sesuai situasi dan kondisi lapangan.

Metode pengambilan sampel ini melibatkan 10 informan petani cengkeh dari 50 petani cengkeh yang ada di Kelurahan Ledug, Kecamatan Prigen. Informan dipilih melalui metode acak, yaitu informan yang benar-benar mengetahui tentang usaha tani cengkeh sehingga membantu peneliti untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Para informan akan diberikan kuisisioner terkait penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, Menurut Mamik (2015) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak yang membutuhkan, sedangkan data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang membutuhkan. Teknik yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan saat ini yaitu kualitatif, tujuan dari metode kualitatif adalah menemukan pola hubungan interaktif, menemukan teori, menggambarkan realita yang ada, dan memperoleh makna pemahaman, (Sugiyono, 2013). Untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam lingkungan internal dan lingkungan eksternal di kelurahan Ledug kecamatan Prigen menggunakan analisis matriks IFAS, analisis matriks EFAS, dan analisis SWOT.

Menurut Rangkuti (2014) matriks IFAS yaitu untuk mengetahui seberapa besar peranan faktor internal suatu perusahaan yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan dari perhitungan bobot dan rating, sedangkan matriks EFAS yaitu untuk mengetahui seberapa besar peranan faktor eksternal suatu perusahaan yang terdiri dari peluang dan ancaman dari perhitungan bobot dan rating.

Tabel 1. Matriks IFAS

Faktor IFE	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Keterangan
Peluang	x	x	x	
Jumlah	x	x	x	
Ancaman	x	x	x	
Jumlah	x	x	x	

Ika Nur Fadilah1 & Siti Alimah
**” STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI CENGKEH
 (syzgium aromaticum) DI KELURAHAN LEDUG KECAMATAN PRIGEN
 KABUPATEN PASURUAN”**

Total	x	x	x
-------	---	---	---

Sumber : Rangkuti (2014)

Tabel 2. Matriks EFAS

Faktor IFE	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Keterangan
Peluang	x	x	x	
Jumlah	x	x	x	
Ancaman	x	x	x	
Jumlah	x	x	x	
Total	x	x	x	

Sumber : Rangkuti (2014)

Setelah faktor-faktor strategis internal dan eksternal diidentifikasi, selanjutnya di susun dalam tabel IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*), (Rangkuti (2014)).

Untuk mendapatkan nilai bobot yaitu dengan membagi jumlah tiap indikator dengan total jumlah penilaian dengan skala 0,00 (tidak penting) sampai 1,00 (paling penting), jumlah bobot pada Matriks IFE dan EFE harus berjumlah total 1,00. Rumus perhitungan bobot adalah:

$$Bobot = \frac{\sum \text{jumlah masing-masing indikator}}{\sum \text{total hasil penjumlahan seluruh indikator}} \times 1$$

Untuk mengetahui ukuran dampak positif dan negatif suatu perusahaan maka diperlukan rating yang didapatkan dari hasil kuisioner. Rating mempunyai skala 1 sampai 4 yaitu di mana skala 1 memberikan pengaruh positif atau negatif sangat kecil, skala 2 memberikan pengaruh positif atau negatif kecil, skala 3 memberikan pengaruh positif atau negatif besar, dan skala 4 memberikan pengaruh positif atau negatif sangat besar, (Rangkuti, 2014). Untuk mendapatkan nilai rating yaitu dengan membagi jumlah tiap indikator dengan jumlah responden. Rumus rating adalah:

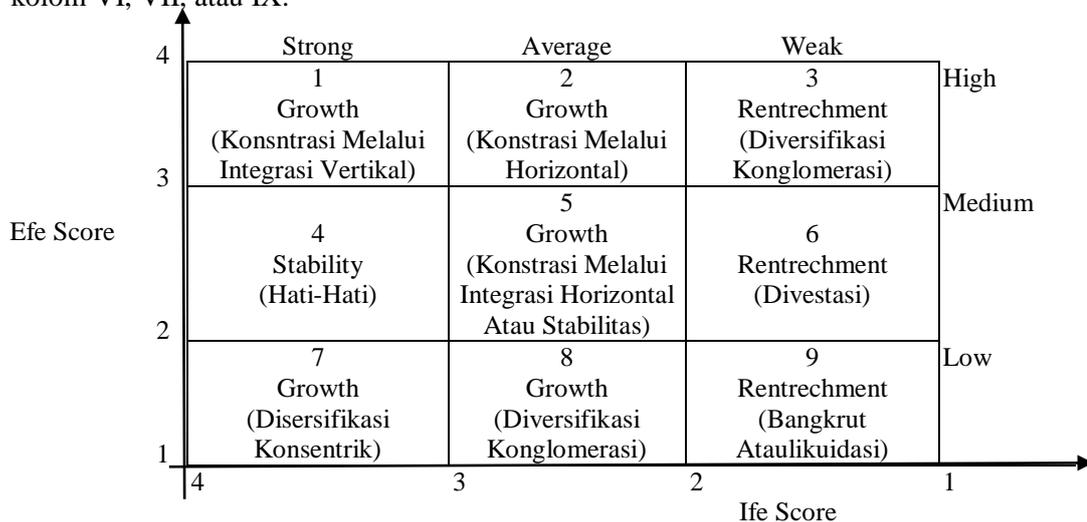
$$Rating = \frac{\sum \text{jumlah masing-masing indikator}}{\sum \text{total hasil penjumlahan seluruh indikator}}$$

Ika Nur Fadilah1 & Siti Alimah
” STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI CENGKEH
(syzygium aromaticum) DI KELURAHAN LEDUG KECAMATAN PRIGEN
KABUPATEN PASURUAN”

Setelah menentukan bobot dan rating, maka langkah selanjutnya memberikan penilaian skor dengan cara mengalikan bobot dengan rating. Rumus skor adalah:

$$\text{Skor} = \text{Bobot} \times \text{Rating}$$

Menurut David (2016) matriks IE adalah pemetaan skor matriks IFAS dan EFAS yang dihasilkan dari input dan menampilkan 9 sel. Matriks IE didasari dari dua kunci, yaitu total nilai IFE pada sumbu x yang diberi nilai skor dan nilai EFE pada sumbu y yang di beri nilai skor. Ada tiga strategi utama martiks IE, diantaranya; *Grow and Build* (tumbuh dan bina) berada di kolom I,II,atau IV, *Hold and Maintain* (pertahankan dan pelihara) berada di kolom III, V atau VII, dan *Harvest and Devest* (Panen Atau divestasi) berada di kolom VI, VII, atau IX.



Gambar 1. Matriks IE

Menurut Rangkuti (2014) matriks SWOT adalah alat untuk menyusun faktor internal dan eksternal suatu organisasinatau perusahaan. Matriks ini menghasilkan 4 jenis alternatif strategi yaitu SO (*Strenghts- Threats*) yaitu memanfaatkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, ST (*Strenghts- Threats*) yaitu strategi uang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, WO (*Weknesses- Opportunities*) yaitu memanfaatkan peluang dan meminimalisir kelemahan, dan WT (*Weaknesses- Threats*) meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. (Rangkuti, 2014).

Adapun langkah-langkah penyusunan matriks SWOT yaitu memasukkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman kedalam kolom dan mencocokkan masing-masing

Ika Nur Fadilah1 & Siti Alimah
” STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI CENGKEH
(syzygium aromaticum) DI KELURAHAN LEDUG KECAMATAN PRIGEN
KABUPATEN PASURUAN”

faktor yang kemudian menghasilkan 4 kolom alternatif strategi yaitu kekuatan-peluang (SO), kekuatan-ancaman (ST), Kelemahan-peluang (WO), dan kelemahan-ancaman (WT).

Tabel 3. Matriks SWOT

EFAS	IFAS	Kekuatan(S) Menentukan faktor kekuatan internal	Kelemahan (W) Menentukan faktor kelemahan internal
Peluang (O)		Strategi SO	Strategi WO
Menentukan faktor peluang eksternal		Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (T)		Strategi ST	Strategi WT
Menentukan faktor ancaman eksternal		Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (2014)

Untuk mendapatkan total biaya operasional dapat di hitung menggunakan rumus dengan cara $TC = TFC + TVC$

Di mana :

TC (*Total Cost*) = Biaya Total Pendapatan (Rp)

TFV (*Total Fixed Cost*) = Biaya Tetap

TFV (*Total Variable Cost*) = Biaya Variabel (Rp)

Untuk mendapatkan total biaya operasional dapat di hitung menggunakan rumus dengan cara $TR = P \times Q$

Di mana

Tr (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)

P (*Prince*) = Harga Produksi (Rp)

Q (*Quantity*) = Jumlah Unit Produksi (Rp)

Menurut Soekartawi (2006) untuk merumuskan pendapatan petani cengkeh di Kelurahan Ledug yaitu dengan cara $I = TR - TC$

Di mana

I = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

Ika Nur Fadilah1 & Siti Alimah
 ” STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI CENGKEH
 (*syzygium aromaticum*) DI KELURAHAN LEDUG KECAMATAN PRIGEN
 KABUPATEN PASURUAN”

TC = Total Biaya (Rp)

PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini meliputi umur, Pendidikan, pengalaman Bertani cengkeh, dan luas lahan,. Usia responden dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Petani Cengkeh Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	28-38	4	40,00%
2	39-49	3	30,00%
3	50-60	3	30,00%
Total		10	100,00%

Sumber : Data Primer Setelah Di olah Tahun 2021

Dari data Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa tingkat umur petani di kelurahan Ledug kecamatan Prigen yang berusia 28-38 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase tertinggi 40,00%, untuk petani yang berusia 39-49 tahun dan 50-60 tahun masing-masing sebanyak 3 orang dengan presentase sama yaitu 30,00%. Dari data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas petani cengkeh memiki usia rata-rata 28-38 tahun. Karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Petani Cengkeh Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	7	70,00%
2	SMP	3	30,00%
3	SMA	0	0,00%
Total		10	100,00%

Sumber : Data Primer Setelah Di olah Tahun 2021

Dari data tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani di kelurahan Ledug dengan Pendidikan SD sebanyak 7 orang dengan presentase tertinggi 70,00%, untuk petani dengan Pendidikan SMP sebanyak 3 orang dengan presentase sama yaitu 30,00%. Dari data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas petani cengkeh lebih banyak berkelulusan SD dibandingkan petani yang berlulusan SMP. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman bertani cengkeh dapat dilihat pada tabel 6.

Ika Nur Fadilah1 & Siti Alimah
” STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI CENGKEH
(syzygium aromaticum) DI KELURAHAN LEDUG KECAMATAN PRIGEN
KABUPATEN PASURUAN”

Tabel 6. Karakteristik Petani Cengkeh Berdasarkan Pengalaman

No	Pengalaman Bertani Cengkeh (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	6-10	2	20,00%
2	11-20	6	60,00%
3	21-30	2	20,00%
Total		10	100,00%

Sumber : Data Primer Setelah Di olah Tahun 2021

Dari data Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa lama berusahatani 11-20 tahun dengan presentase tertinggi sebesar 60,00% dengan jumlah 6 petani, 6-10 tahun dengan presentase 20,00% dengan jumlah 2 orang petani dan 21-30 tahun dengan presentase sebesar 20,00% dengan jumlah 2 orang petani cengkeh. Karakteristik responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Petani Cengkeh Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah Pemilik (Orang)	Presentase (%)
1	0,25 – 0,9	7	70,00%
2	1 - 2	3	30,00%
Total		10	100,00%

Sumber : Data Primer Setelah Di olah Tahun 2021

Dari data tabel 7 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden luas lahannya 0,25 -0,9 hektar dengan presentase tertinggi sebesar 70,00% dengan jumlah 7 petani, sedangkan yang untuk luas lahannya 1-2 hektar berjumlah 3 petani cengkeh dengan presentase sebesar 30,00%.

Analisis Pendapatan dan Produksi Petani Cengkeh di Kelurahan Ledug Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara kepada informan di daerah penelitian bahwa besar kecilnya pendapatan yang di terima dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi, diperoleh rataan pendapatan petani cengkeh. Jika produksi dan harga jual cengkeh tinggi maka akan meningkatkan penerimaan, dan jika biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka petani akan mengalami kerugian. Tabel 8. Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Rata-rata Per Hektar Petani Cengkeh

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Ha)	Harga Satuan	Jumlah (Rp/Ha)
A	Penerimaan				24,879.452

Ika Nur Fadilah1 & Siti Alimah
 ” STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI CENGKEH
 (*syzygium aromaticum*) DI KELURAHAN LEDUG KECAMATAN PRIGEN
 KABUPATEN PASURUAN”

produksi	Kg	276,4		
harga jual	Rp/Kg	90.000		
B	Biaya			
	1. Biaya Variabel:			
	a. Pupuk			
	1. Pupuk Kandang	Kg	564,4	3000
	2. Pupuk Urea	Kg	300	2000
	b. Peptisida	Liter	2,808	67000
	c. Upah			
	1. Pemupukan	HOK	1,369	100000
	2. Pengendalian OPT	HOK	1,369	100000
	3. Panen	HOK	2,739	100000
	2. Biaya Tetap:			
	a. Penyusutan Alat			248.738
	Total Biaya Produksi			3,807.642
III	Pendapatan (A-B)			21,071.810

Sumber: Data Primer Setelah Di olah Tahun 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata sebesar Rp 24,879.452 per hektar dengan jumlah produksinya 276,4 Kg, serta harganya Rp. 90.000/Kg. Untuk menghitung biaya produksi dapat dilakukan dengan menghitung semua biaya yang dikeluarkan selama bertani, maka dapat dijelaskan bahwa hasil rata-rata biaya produksi dari total jumlah responden sebesar Rp. 3,807.642 per hektar. Pendapatan yang di terima petani cengkeh adalah hasil jumlah produksi di kali dengan hasil jual cengkeh perkilonya dikurangi dengan total biaya produksi, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani cengkeh di Kelurahan Ledug Kecamatan Prigen sebesar Rp. 21,071.810 per panen.

Analisis matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan Analisis matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

Analisis faktor-faktor internal dan eksternal melalui tabel IFE dan EFE yang terdiri dari nilai bobot, rating, dan skor. Hasil analisis IFE menyatakan bahwa pengalaman petani cengkeh merupakan faktor kekuatan dengan nilai tertinggi yaitu 0,13, rating 4 dan skor tertinggi yaitu 0,52. Dengan pengalaman bertani selama bertahun-tahun, maka petani cengkeh lebih tahu mana usaha tani cengkeh yang menguntungkan.

Ika Nur Fadilah1 & Siti Alimah
” STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI CENGKEH
(syzgium aromaticum) DI KELURAHAN LEDUG KECAMATAN PRIGEN
KABUPATEN PASURUAN”

Di sisi lain faktor kelemahan dengan skor terendah adalah modal yang minim dan produktivitas tidak menentu dengan jumlah yang sama yaitu sama-sama berbobot 0,09, rating 2, dan nilai skor sama-sama 0,18. Hal itu dikarenakan untuk memulai pembibitan cengkeh memerlukan lahan yang cukup luas dengan biaya produksi yang tidak sedikit. Produktivitas tidak menentu dikarenakan kondisi cuaca yang tidak menentu serta minimnya pengetahuan petani untuk meminimalisir hama dan penyakit.

Berikut adalah tabel analisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi produksi dan pendapatan petani cengkeh Kelurahan Ledug Kecamatan Prigen:

Tabel 9. Analisis Faktor-faktor Strategis Internal Kekuatan dan Kelemahan Petani Cengkeh

Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1. Pengalaman petani dalam mengelola cengkeh selama bertahun-tahun	0,13	4	0,52
2. lahan yang luas untuk menanam cengkeh	0,11	3	0,33
3. Tenaga kerja yang memadai	0,10	3	0,30
4. Produksi cengkeh meningkat	0,11	3	0,33
5. Menjadi bahan baku industri	0,12	3	0,33
Kelemahan			
1. Modal Yang Minim	0,09	2	0,18
2. Masih Menggunakan Alat Seadanya	0,10	3	0,30
3. Produktivitas Tidak Menentu	0,09	2	0,18
4. Pendapatan Menurun	0,10	3	0,30
5. Lokasi Yang Curam Sehingga Menyulitkan Petani Untuk Membawa Hasil Cengkehnya	0,10	3	0,30
Total	1	29	3,07

Sumber : Data Analisis Primer (2021)

Hasil analisis EFE menyatakan bahwa faktor peluang dan faktor ancaman tidak signifikan, cenderung berbobot sama rata antara 0,10-0,11 dengan rating rata-rata 3, skornya pun tidak berbeda jauh antara 0,30-0,33. Hal ini menunjukkan bahwa antara faktor peluang dan ancaman sama rata.

Tabel 10. Analisis Faktor-faktor Strategis Eksternal Peluang dan Ancaman Petani Cengkeh

Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Peluang			

Ika Nur Fadilah1 & Siti Alimah
” STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI CENGKEH
(syzygium aromaticum) DI KELURAHAN LEDUG KECAMATAN PRIGEN
KABUPATEN PASURUAN”

1.	Kualitas produksi cengkeh yang baik dan berkualitas tinggi	0,11	3	0,33
2.	Banyak perusahaan yang menampung hasil cengkeh	0,10	3	0,30
3.	Permintaan yang tinggi	0,10	3	0,30
4.	Sarana transportasi yang memadai	0,11	3	0,33
5.	Dukungan dari pemerintah	0,11	3	0,33
Ancaman				
1.	Iklim dan cuaca tidak menentu	0,11	3	0,33
2.	Harga produksi cengkeh relatif rendah	0,11	3	0,33
3.	Hama dan penyakit memengaruhi produksi dan harga jual cengkeh	0,11	3	0,33
4.	Kondisi pasar tidak stabil	0,11	3	0,33
5.	Lokasi yang curam sehingga menyulitkan petani untuk membawa hasil cengkehnya	0,10	3	0,33
Total		1	30	3,21

Sumber : Analisis Data Primer (2021)

Hasil perhitungan matriks IFE dengan total skor sebesar 3,07. Total skor yang diperoleh melebihi 3,21 hal ini menunjukkan bahwa petani mampu memanfaatkan kekuatan yang ada untuk mengatasi kelemahan. Sedangkan hasil perhitungan matriks EFE dengan total skor sebesar 3,21 dan melebihi 3,0, hal ini juga menunjukkan bahwa petani mampu memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman.

Skor IFE (3,07)

	Kuat (3-4)	Sedang (2-2,99)	Lemah (1,1,99)
Tinggi (3,4)	I	II	III
Sedang (2-2,99)	IV	V	VI
Rendah (1-,99)	VII	VIII	IX

↓
Hasil IE

Tabel 11. Matriks IE

Sumber : Analisis Data Primer (2021)

Berdasarkan hasil IE menunjukkan bahwa posisinya berada di kolom I dan dapat di lihat bahwa usaha tani cengkeh berada di posisi kuat. Formulasi strategi yang tepat untuk di terapkan petani cengkeh ke Kelurahan ledug adalah mempertahankan produk dan penetrasi strategi pasar.

Ika Nur Fadilah1 & Siti Alimah
” STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI CENGKEH
(syzygium aromaticum) DI KELURAHAN LEDUG KECAMATAN PRIGEN
KABUPATEN PASURUAN”

Analisis Matriks SWOT

Berdasarkan hasil dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman melalui analisis faktor internal dan eksternal, kemudian di susun dengan alternatif strategi matriks SWOT yang mana akan menghasilkan 4 strategi, yaitu SO (kekuatan-peluang), WO (kelemahan-peluang), TW (kekuatan-ancaman) dan WT (kelemahan-ancaman).

Tabel 12. Analisis Matriks SWOT (Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats)

IFAS EFAS	Kekuatan	Kelemahan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman petani dalam mengelola cengkeh selama bertahun-tahun 2. Tersedia lahan yang luas 3. Untuk menanam cengkeh 4. Tenaga kerja memadai 5. Produksi cengkeh meningkat menjadi bahan baku industri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal yang minim 2. Masih menggunakan alat seadanya 3. Produktivitas tidak menentu 4. Pendapatan tidak menentu 5. Banyak saingan pasaran
peluang	SO	WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas produksi cengkeh yang baik dan berkualitas tinggi 2. Banyak prusahaan yang menampung hasil cengkeh 3. Permintaan yang tinggi 4. Sarana transportasi yang memadai 5. Dukungan dari pemerintah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatkan strategi pemasaran untuk meningkatkan pendapatan petani cengkeh melalui media masa atau sarana lainnya.(S4,O1) memanfaatkan pengalaman petani guna mempertahankan usahataniya(S1,S3) 2. pemanfaatan lahan yang luas(S2) 3. menjalin kerjasama dengan lembaga industri (S1,S3,O2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengoptimalkan fungsi layanan informasi bisnis (W4,W5,O2) 2. mengadakan sumberdaya penyuluh lapang (W3,O1) 3. pemerintah memberikan akses pasar yang lebih kepada pedagang (W4,W5,O2,O3,O5) 4. Meningkatkan kerjasama petani dan distribusi luas sehingga dapat menguasai pasar (W5,O2,O3)
ancaman	ST	WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Iklim dan cuaca tidak menentu 2. Harga produksi cengkeh tidak stabil 3. Hama dan penyakit memengaruhi produksi dan harga jual cengkeh 4. Kondisi pasar tidak stabil 5. Lokasi yang curam sehingga menyulitkan petani untuk membawa hasil cengkehnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. peningkatan strategi pemasaran untuk meningkatkan pendapatan petani cengkeh. (S4,T2,T4) 2. Melakukan penerapan sistem pengendalian hama terpadu (PHT). (T3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. memanfaatkan teknologi guna antisipasi musim dan cuaca yang tidak menentu (T1,T3) 2. Menjaln kerjasama antara petani dan pedagang guna mengatur biaya produksi dengan baik (W4,W5,T2,T4,T5)

Ika Nur Fadilah1 & Siti Alimah
**” STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI CENGKEH
 (syzygium aromaticum) DI KELURAHAN LEDUG KECAMATAN PRIGEN
 KABUPATEN PASURUAN”**

		3. Memberikan akses kredit untuk modal usaha tani(W1,T2)
--	--	--

Sumber : Data Primer Setelah di Olah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 11 analisis matriks SWOT dari matriks IFAS dan EFAS maka alternatif strategi yang dapat di gunakan dalam peningkatan usaha tani cengkeh antara lain, a). Strategi S-O (*strength and opportunities*) yaitu meningkatkan strategi pemasaran untuk meningkatkan pendapatan petani cengkeh melalui media masa atau sarana lainnya, memanfaatkan pengalaman petani guna mempertahankan usahataniya, pemanfaatan lahan yang luas, dan menjalin kerjasama dengan lembaga industri, b). Strategi W-O (*weakness and oportunities*) mengoptimalkan fungsi layanan informasi bisnis, mengadakan sumberdaya penyuluh lapang, pemerintah memberikan akses pasar yang lebih kepada pedagang, dan meningkatkan kerjasama petani dan distribusi luas sehingga dapat menguasai pasar, c). Strategi S-T (*strength and threats*), peningkatan strategi pemasaran untuk meningkatkan pendapatan petani cengkeh, dan melakukan penerapan sistem pengendalian hama terpadu (PHT), d). Strategi W-T (*wreakness and treats*) memanfaatkan teknologi guna antisipasi musim dan cuaca yang tidak menentu, menjalin kerjasama antara petani dan pedagang guna mengatur biaya produksi dengan baik, dan memberikan akses kredit untuk modal usaha tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kecamatan Prigen kabupaten Pasuruan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani cengkeh di Kelurahan Ledug Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan dalam satu kali musim panen rata-rata sebesar 21.071.810/Ha/Tahun dengan rata-rata biaya total Rp. 3.807.642/Ha/Tahun dan penerimaan sebesar Rp. 24.879.452/Ha/Tahun.

Faktor internal dari peningkatan pendapatan dan produksi usaha tani cengkeh antara lain, a). Kekuatan petani cengkeh di kecamatan Prigen antara lain, pengalaman petani dalam mengelola cengkeh selama bertahun-tahun, tersedia lahan yang luas untuk menanam cengkeh, tenaga kerja yang memadai, produksi cengkeh meningkat, menjadi bahan baku industri, b) Kelemahan petani cengkeh di kecamatan Prigen antara lain, modal yang minim,

Ika Nur Fadilah1 & Siti Alimah
” STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI CENGKEH
(*syzygium aromaticum*) DI KELURAHAN LEDUG KECAMATAN PRIGEN
KABUPATEN PASURUAN”

masih menggunakan alat seadanya, produktivitas tidak menentu, pendapatan menurun, dan banyak saingan pasar.

Faktor eksternal dari peningkatan pendapatan dan produksi usaha tani cengkeh antara lain, a) Peluang petani cengkeh di kecamatan Prigen antara lain, Kualitas produksi cengkeh yang baik dan berkualitas tinggi, Banyak perusahaan yang menampung hasil cengkeh, permintaan yang tinggi, sarana, transportasi yang memadai, dukungan dari pemerintah, b). Ancaman petani cengkeh di kecamatan Prigen antara lain, iklim dan cuaca tidak menentu, harga produksi cengkeh relatif rendah, hama dan penyakit memengaruhi produksi dan harga jual cengkeh, Kondisi pasar tidak stabil, Lokasi yang curam sehingga menyulitkan petani untuk membawa hasil cengkehnya.

Strategi yang diperoleh dari peningkatan produksi dan pendapatan petani cengkeh yaitu strategi SO antara lain meningkatkan strategi pemasaran untuk meningkatkan pendapatan petani cengkeh melalui media masa atau sarana lainnya, memanfaatkan pengalaman petani guna mempertahankan usahatani, pemanfaatan lahan yang luas, dan menjalin kerjasama dengan lembaga industri.

Saran

Kepada petani cengkeh; Untuk mendapatkan hasil produksi dan pendapatan yang baik sebaiknya petani cengkeh meningkatkan peluang dan meminimalisir ancaman sehingga petani cengkeh dapat menambah keuntungan dan meminimalisir kerugian.

Kepada pemerintah; Pemerintah sebaiknya memberikan program pembinaan kelompok tani tentang bagaimana memperoleh hasil produksi dan pendapatan yang lebih baik lagi serta memberikan bantuan berupa pupuk, peptisida dan lain-lain.

Kepada peneliti selanjutnya; Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk lebih maksimalkan pendapatan dan produksi petani cengkeh.

DAFTAR PUSTAKA

- Armando, R. (2009). *Memproduksi 15 minyak asiri berkualitas*. Niaga Swadaya.
Bambang Haryono, S.T.P., Sucipto. (2013). *Cengkeh*. Jakarta : PT Trisula Adisakti.
David, F. R. (2016) *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*, Jakarta : Salemba Empat.

Ika Nur Fadilah1 & Siti Alimah
” STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI CENGKEH
(*syzygium aromaticum*) DI KELURAHAN LEDUG KECAMATAN PRIGEN
KABUPATEN PASURUAN”

- Direktorat jendral pertanian. (2020) Diakses tanggal 11 Agustus 2021.
<https://ditjenbun.pertanian.go.id/>
- Direktorat jendral pertanian. (2021) Diakses tanggal 11 Agustus 2021.
<https://ditjenbun.pertanian.go.id/>
- Downey, W. D., & Erickson, S. P. (2005). *Manajemen Agribisnis*, Alih Bahasa Ir. Rochidayat Ganda S dan Alfonsus Sirait, Jakarta, Penerbit Erlangga..
- Kanisius, A. A. (1981). *Petunjuk Bercocok Tanam Cengkeh*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Mamik. 2015. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Maulidah, S. (2012). *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Universitas Brawijaya Press.
- Neraca.co.id. (2014). *Pemerintah Prioritaskan Industri Berbasis Tenaga Kerja*. Diakses tanggal 11 Agustus 2021, <https://www.neraca.co.id/article/44062/pemerintah-prioritaskan-industri-berbasis-tenaga-kerja>
- Rudi S. (2019). *Peluang Usaha Dan Pasar Minyak Atsiri*. Bandung: Rudi Setiawan.
- Pasuruankab.go.id. (2019). Di akses pada 30 Juli 2021.
<https://www.Pasuruankab.go.id/potensi/cengkeh>
- Rangkuti, F. (2014). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Setiawan, A. I. (2000). *Penghijauan dengan tanaman potensial*. Penebar Swadaya.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usaha Tani*. UI PRESS. Jakarta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Suratiyah, K. (2008). *Ilmu Usahatani*, Cetakan kedua. Penebar Swadaya. Jakarta.